

Emosi Tokoh Utama Dalam Novel *Bara Surat Terakhir Seorang Pengelana* Kajian Behaviorisme

Inka Krisma Melati¹, Ekarini Saraswati²

E-mail: ¹inkakrismamelati13@gmail.com, ²ekarini@umm.ac.id

Universitas Muhammadiyah Malang

ABSTRAK

Kata Kunci: *Behaviorisme, Tokoh utama, Emosi*

Sastra dan psikologi memiliki keterkaitan yaitu objek kajiannya sama-sama tentang jiwa. Kondisi kejiwaan dapat dipahami melalui sastra, sama halnya psikologi dalam sastra. Tujuan penelitian ini [1] untuk menganalisis emosi positif pada tokoh utama Bara dan [2] untuk menganalisis emosi negatif pada tokoh utama Bara. Alasan memilih tokoh utama Bara dalam novel Bara, Surat Terakhir Seorang Pengelana karya Febrialdi Rusdi karena sumber data berkesinambungan dengan teori behaviorisme BF Skinner. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan hasil analisis emosi positif dan emosi negatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel Bara, Surat Terakhir Seorang Pengelana karya Febrialdi Rusdi. Data dalam penelitian ini berupa kutipan emosi positif dan emosi negatif yang dirasakan oleh tokoh utama. Penelitian ini menggunakan studi dokumenter untuk pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan menginterpretasi data dengan teori. Teknik validasi yang digunakan adalah berdiskusi bersama ahli. Hasil penelitian [1] menemukan emosi positif tokoh utama Bara yaitu emosi cinta dan emosi gembira dan [2] menemukan emosi negatif tokoh utama Bara yaitu emosi marah, emosi sedih dan emosi cemas. Penelitian ini penting dilakukan karena belum ada yang meneliti novel Bara surat terakhir seorang pengelana karya Febrialdi R dengan kajian behaviorisme B.F Skinner.

Key word:

*Behaviorism,
Characters,
Emotions*

ABSTRACT

Literature and psychology have a connection that is the object of study both about the soul. Psychological condition also through literature, same it his psychology in literature. The purpose of this research [1] is to analyze a positive emotion on the main figure [2] to analyze a negative emotions on the main figure. Descriptive method was used in the study to describe the results of the analysis emotion positive and negative emotions. A qualitative approach was used in the study. The data source of this research is Novel Bara, The Last Letter of a Traveler by Febrialdi Rusdi. The data in this research is in the form of quotations. The study was used in the study documentary for data collection. Data analysis done with interpreting the data with the theory. The validation technique used is to discuss with experts. The results of the study [1] found bara's main character's positive emotions were love emotions and joyful emotions and [2] found the negative emotions of Bara's main characters were angry emotions, sad emotions and anxious emotions.

PENDAHULUAN

Sastra adalah dunia jiwa manusia dalam bentuk lain, maksudnya sastra lahir dari dorongan manusia dalam mengungkapkan diri dan keadaan batin manusia itu sendiri. Sastra sendiri merupakan karya lisan dan tulisan yang memiliki kelebihan masing-masing seperti keaslian karya sastra, nilai artistik, dan nilai keindahan karya sastra dalam isi dan pengungkapannya. Sastra sering dimanfaatkan sebagai bahan berpikir dan emosional karena sastra merupakan karya yang kreatif (Siswanto, 2008). Sastra disebut sebagai hasil representasi kehidupan nyata karena sering kali sastrawan menuangkan ide dan imajinasinya dalam karya sastra yang estetik. Karya sastra yang ditulis kerap kali mengambil ide yang erat dengan kehidupan pribadi sastrawan dan kehidupan lingkungan sekitar sastrawan, namun seorang penulis tidak akan menuliskan hal tersebut secara mentah. Karya sastra yang disajikan tersebut lebih menarik untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Sastra yang disajikan juga tidak sembarang sastra, karya sastra dinilai berkualitas jika penulis mampu membuat perubahan kearah yang lebih baik. Tulisan atau karangan yang baik dan indah mampu berfungsi memberikan petunjuk, arahan, dan bahan ajar untuk kehidupan yang lebih baik (Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017).

Psikologi merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang keadaan jiwa, mental, pikiran dan perilaku manusia. Psikologi memiliki fungsi untuk mempelajari kondisi kejiwaan (Wahid, 2020). Oleh karena itu, sastra dan psikologi memiliki keterkaitan yaitu objek kajiannya sama-sama tentang jiwa atau keadaan jiwa. Dalam hal ini, psikologi sastra dapat dimanfaatkan untuk memahami keadaan jiwa pada setiap tokoh dalam sebuah karya sastra. Kondisi kejiwaan dapat dipahami melalui sastra, sama halnya psikologi dalam sastra. Sehingga, sastra tidak lepas dari konteks psikologi dan sebaliknya. Psikologi sastra memiliki fokus penelitian dalam mempelajari kedalaman watak dari tokoh dalam karya sastra, sehingga psikologi sastra mampu menjadi boomerang dalam dikembangkannya masalah perwatakan, dan pendekatan ini sangat bermanfaat bagi penelitian yang banyak mengandung masalah psikologis. Oleh karena

itu, penggunaan pendekatan psikologi dalam penelitian sastra dianggap penting (Minderop, 2010).

Masyarakat menjadi asal usul lahirnya sebuah karya sastra. Karya sastra yang berkualitas merupakan karya sastra yang mampu mengekspresikan kondisi batin manusia. Produk kejiwaan melalui proses kesadaran, setengah sadar, dan bawah sadar (Endraswara, 2008). Ungkapan kejiwaan itulah yang menjadi daya tarik tersendiri pada psikologi sastra. Jadi secara nyata, psikologi sastra memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui kondisi kejiwaan yang tergambar pada karya sastra. Dengan demikian, karya sastra tidak hanya untuk menuangkan ekspresi dari pengalaman penulis, melainkan sebagai wadah kreatif yang berkaitan dengan gejala kejiwaan seperti sikap dan perilaku manusia. Oleh karena itu, ekspresi dan hasil pemikiran dari sastrawan disebut sebagai karya sastra (Astari, Qomariyah & Andalas, 2019).

Novel menduduki peranan yang cukup penting dalam karya sastra. Karena, cerita yang terdapat dalam novel sering kali mengangkat masalah hidup dan kehidupan masyarakat. Karya sastra tidak ditiru secara mentah, namun pengarang juga menambahkan unsur imajiner dan estetika agar dapat dinikmati pembaca. Pengarang tentunya akan menambahkan fenomena-fenomena sosial, politik dan budaya yang selalu mengiringi kehidupan masyarakat. Fenomena-fenomena yang dicantumkan tentu akan membuat pembaca mengambil banyak pelajaran tentang kehidupan. Karya sastra yang baik adalah yang mampu meningkatkan kualitas hidup atau kualitas berpikir pada masyarakat. Novel dikembangkan dalam bentuk naratif non-fiksi dengan sifat tiruan dari pengalaman penulis secara nyata (Prawira, 2018).

Novel *Bara: Surat Terakhir Seorang Pengelana* merupakan salah satu novel yang ditulis oleh Febrialdi Rusdi kelahiran Bandung, 4 Februari 1981. Novel ini diterbitkan pada tahun 2017. Novel *Bara: Surat Terakhir Seorang Pengelana* karya Febrialdi Rusdi ini sangat menarik untuk dibaca dan diteliti. Novel ini menceritakan kehidupan Bara yang sangat kelam dan berantakan. Bermula dari Bara yang ditinggal kekasihnya Kirana meninggal dunia, melampiaskan semua kekecewaan dan penyesalannya dalam hal-hal negatif seperti mabuk, clubbing, ngebut di jalan dan yang paling parah mengkonsumsi obat terlarang. Keadaan Bara semakin hari semakin parah,

sahabat-sahabat Bara yang coba meluruskan jalan pikiran Bara sama sekali tidak digubris. Sampai suatu hari Bara bertemu dengan Inoy, gadis berkerudung yang membuat keadaan jiwa Bara lebih tenang. Kedekatan mereka membuat Bara bangkit kembali dan menjadi penulis tetap pada sebuah redaksi koran. Namun, takdir berkata lain, Inoy harus meninggalkan Bara sama seperti Kirana meninggalkan Bara, yaitu meninggal dunia. Keadaan jiwa Bara semakin terkoyak, Bara kembali berantakan.

Alasan memilih tokoh utama Bara dalam novel *Bara, Surat Terakhir Seorang Pengelana* karya Febrialdi Rusdi karena sumber data berkesinambungan dengan teori behaviorisme BF Skinner. Banyak emosi tokoh Bara yang tidak terduga, bahkan oleh orang-orang terdekat Bara sekalipun. Tokoh Bara mengalami dinamika emosi atau perubahan emosi yang dipengaruhi oleh faktor keluarga dan faktor percintaan. Emosi adalah luapan ekspresi manusia dalam bertindak, emosi terjadi karena dipengaruhi stimulus dan respon yang terdapat dalam suatu kejadian (Sagita, Syam & Seli, 2019). Berdasarkan sumber data yang sudah ditemukan, tokoh utama Bara pada novel *Bara, Surat Terakhir Seorang Pengelana* karya Febrialdi Rusdi menggambarkan dua emosi yaitu emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif mengarah pada hal-hal yang baik, tidak merugikan orang terdekat, lingkungan dan diri sendiri. Sedangkan emosi negatif lebih mengarah pada hal-hal yang buruk, dapat merugikan diri sendiri dan merugikan lingkungan sekitar. Emosi positif terdiri dari beberapa komponen yaitu emosi cinta, gembira, dan ketenangan. Emosi negatif terdiri dari beberapa komponen yaitu emosi marah, sedih, kecewa, gelisah dan kesal. Emosi memang sangatlah penting dalam kehidupan (Lestaluhu, 2016).

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu yang membahas tentang novel *Bara: Surat Terakhir Seorang Pengelana* karya Febrialdi Rusdi dan digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Isma Indah T (2018) berjudul “Kajian Intertekstual Repetisi Pada Novel Bara Karya Ferialdi R Dan Bintang Karya Tere Liye” membahas (1) struktur novel Bara dan Bintang, (2) Novel Bara dan Bintang memiliki persamaan dan perbedaan pada beberapa aspek. Aspek persamaan tersebut, yaitu pada tema, alur, sudut pandang, dan gaya bahasa. Sedangkan perbedaannya terletak pada aspek tokoh dan penokohan, latar, dan amanat. (3)

Jenis-jenis repetisi yang terdapat pada novel Bara dan novel Bintang, yaitu repetisi anadiplosis, repetisi epizeuksis, repetisi epanalepsis, repetisi epistrofa, repetisi simploke, repetisi mesodiplosis, repetisi tautotes, dan repetisi anaphora.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rina Andriani & Wulan Nuraini (2019) berjudul “Analisis Nilai Moral Dalam Novel Bara Karya Febrialdi Rusdi Sebagai Salah Satu Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di Sekolah Menengah Atas” membahas (1) nilai moral dalam novel Bara, yang terbagi atas beberapa jenis diantaranya, wujud nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yang mencakup beriman kepada Allah, ikhlas, bertakwa, peduli, bekerja sama dan saling tolong menolong dan nilai moral kedua yaitu hubungan manusia dengan dirinya sendiri mencakup mandiri, tanggung jawab, penyesalan, kekecewaan dan tegar. (2) Kesesuaian novel Bara, Surat Terakhir Seorang Pengelana karya Febrialdi Rusdi berdasarkan kurikulum bahasa Indonesia dan sastra mempermudah siswa dalam berkomunikasi.

Penelitian ini dan penelitian terdahulu memiliki perbedaan yaitu: [1] Teori yang digunakan dalam menganalisis novel Bara, Surat Terakhir Seorang Pengelana karya Febrialdi Rusdi yaitu menggunakan teori Behaviorisme BF Skinner, dan [2] Fokus kajian yang dalam penelitian ini yaitu pada emosi positif dan emosi negatif pada tokoh utama yaitu Bara. Penelitian ini penting dilakukan karena belum ada yang meneliti novel Bara surat terakhir seorang pengelana karya Febrialdi R dengan kajian behaviorisme B.F Skinner. Tujuan penelitian ini ialah [1] untuk mengetahui emosi positif pada tokoh Bara dalam novel Bara: Surat Terakhir Seorang Pengelana karya Febrialdi Rusdi dan [2] untuk mengetahui emosi negative pada tokoh Bara dalam novel Bara: Surat Terakhir Seorang Pengelana karya Febrialdi Rusdi.

KAJIAN TEORI

Psikologi merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang keadaan jiwa, mental, pikiran dan perilaku manusia. Psikologi memiliki fungsi untuk mempelajari kondisi kejiwaan (Wahid, 2020). Oleh karena itu, sastra dan psikologi memiliki keterkaitan yaitu objek kajiannya sama-sama tentang jiwa atau keadaan jiwa. Dalam hal ini, psikologi sastra dapat dimanfaatkan untuk memahami keadaan jiwa pada setiap

tokoh dalam sebuah karya sastra. Kondisi kejiwaan dapat dipahami melalui sastra, sama halnya psikologi dalam sastra. Penelitian ini menggunakan teori behaviorisme BF Skinner terkait emosi positif dan emosi negatif. Emosi adalah luapan ekspresi manusia dalam bertindak, emosi terjadi karena dipengaruhi stimulus dan respon yang terdapat dalam suatu kejadian (Sagita, Syam & Seli, 2019). Emosi positif mengarah pada hal-hal yang baik, tidak merugikan orang terdekat, lingkungan dan diri sendiri. Sedangkan emosi negatif lebih mengarah pada hal-hal yang buruk, dapat merugikan diri sendiri dan merugikan lingkungan sekitar. Emosi positif terdiri dari beberapa komponen yaitu emosi cinta, gembira, dan ketenangan. Emosi negatif terdiri dari beberapa komponen yaitu emosi marah, sedih, kecewa, gelisah dan kesal. Emosi memang sangatlah penting dalam kehidupan (Lestaluhu, 2016).

Cinta merupakan sebuah anugerah dari Tuhan yang ada dalam setiap diri manusia. Cinta selalu menyertai kehidupan manusia, cinta kepada keluarga, orang tua, sahabat dan orang yang disukai. Pengidentifikasian emosi cinta didasarkan pada rasa dekat, rasa kasih sayang dan kasmaran (M. Ali & M. Asrori, 2008). Emosi gembira merupakan emosi yang mendasari rasa senang. Rasa gembira tidak dapat direncanakan, perasaan gembira yang dialami tokoh Bara terjadi secara refleks dan tiba-tiba (Sarwono, 2012).

Marah merupakan emosi yang tidak enak bagi semua orang. Ketika seseorang marah pertengkaran yang terjadi tidak mereda dengan begitu cepat, namun justru bertambah keruh (Sarwono, 2012). Disaat seseorang mengalami emosi marah maka kondisi psikologis dalam tubuh orang tersebut akan berubah menjadi negatif. Hal ini tentu akan merugikan diri sendiri dan bahkan bisa merugikan orang lain. Menurut (Minderop, 2010) rasa sedih yang terlalu lama akan mengakibatkan manusia putus asa. Emosi sedih merupakan emosi dengan keadaan hati yang tidak bahagia. Emosi sedih ini sering kali digambarkan dengan kesepian, sedih, muram dan tidak bersemangat. Kesedihan datang bisa disebabkan karena kehilangan orang yang berharga dan sangat dicintai. Kegelisahan biasanya berasal dari rasa resah, tidak tenang dan tidak bisa sabar. Emosi gelisah ini membuat perasaan seseorang menjadi tidak nyaman karena merasa tegang (Martono, 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu proses pengumpulan data yang berupa kutipan dari novel *Bara, Surat Terakhir Seorang Pengelana* karya Febrialdi Rusdi. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif untuk memahami setiap kejadian yang terdapat dalam novel seperti perilaku tokoh, tidakan tokoh, kejadian yang berhubungan dnegan tokoh dan lain-lain. Sumber data diperoleh dari novel *Bara, Surat Terakhir Seorang Pengelana* karya Febrialdi Rusdi. Data berupa kutipan-kutipan yang menunjang penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu dengan studi dokumenter [1] membaca keseluruhan isi novel, [2] memberi tanda pada bagian-bagian yang penting (tanda menggunakan stabilo warna), [3] mengklasifikasikan data berdasarkan masalah yang diteliti dan [4] menguji kebenaran data yang telah diklasifikasikan. Analisis data dilakukan dengan menginterpretasi data bersama teori BF. Skinner. Teknik validasi yang digunakan yaitu berdiskusi bersama ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Emosi Positif pada Tokoh Utama dalam Novel *Bara, Surat Terakhir Seorang Pengelana* Karya Febrialdi Rusdi

1) Emosi cinta

Cinta merupakan sebuah anugerah dari Tuhan yang ada dalam setiap diri manusia. Cinta selalu menyertai kehidupan manusia, cinta kepada keluarga, orang tua, sahabat dan orang yang disukai. Seperti yang dirasakan oleh tokoh utama Bara dalam novel *Bara, Surat Terakhir Seorang Pengelana* karya Febrialdi Rusti meliputi: kasmaran, kasih sayang, persahabatan dan rasa ingin dekat. Dalam kehidupan Bara, ia merasakan emosi cinta kepada seorang perempuan tetangga satu kosnya. Kehidupan Bara yang dulu terpuruk karena ditinggal pergi untuk selama-lamanya oleh kekasih hati Bara yaitu Kirana membuat ia susah membuka hati kepada perempuan lain. Namun, kehadiran Inoy merubah keterpurukan Bara. Berikut kutipan yang menggambarkan kebangkitan tokoh utama dalam percintaan.

“Bara tersenyum kecut. Herannya, ia tak ingin membantah. Padahal, biasanya ia paling tidak suka dibantah atau dicegah oleh perempuan. Namun terhadap Inoy, ia selalu segan. Gadis yang diam-diam kerap memperhatikan kondisi Bara, suka terenyuh jika melihat kondisi Bara yang semakin hari semakin tak karuan. Terlebih, dengan latar belakang Bara yang misterius dan hidup sebatang kara.” (Rusdi, 2018: 153)

Penanda emosi cinta yang dirasakan Bara adalah *“Namun terhadap Inoy ia selalu segan”*. Perhatian-perhatian sederhana yang diberikan Inoy kepada Bara membuat hari-hari Bara semakin berwarna. Setiap pagi Inoy mengajak Bara *jogging* dan membeli sarapan. Kehadiran Inoy membuat Bara bersemangat kembali dalam menyelesaikan studi dan perjuangannya sebagai seorang penulis. Hal ini sejalan dengan (M. Ali & M. Asrori, 2008) pengidentifikasian emosi cinta didasarkan pada rasa dekat, rasa kasih sayang dan kasmaran. Perubahan yang ditunjukkan Bara setelah mengenal Inoy digambarkan pada kutipan berikut.

“Selain semakin produktif menulis, sebuah harian lokal malah meminta Bara menulis secara rutin tentang rubrik wisata dan petualangan dalam halaman khusus. Pelan-pelan, Inoy pun mulai menyemangati Bara untuk menyelesaikan skripsi.” (Rusdi, 2018: 174)

Dalam kutipan di atas terlihat jelas bahwa Bara saat ini lebih produktif dalam menulis, semua itu dilakukan Bara seiring dengan rasa kasih sayang yang mulai tumbuh antara Bara dan Inoy. Hal yang dilakukan Inoy kepada Bara membuat emosi cinta pada diri Bara selalu bergejolak, Inoy membawa emosi cinta yang positif pada Bara. Keadaan Bara jauh lebih baik setelah mengenal Inoy. Emosi cinta memanglah emosi positif sehingga membuat siapapun yang merasakan emosi tersebut selalu merasa nyaman dan menyenangkan (Sarwono, 2012).

2) Emosi Gembira

Emosi gembira merupakan emosi yang mendasari rasa senang. Tokoh utama dalam novel *Bara, Surat Terakhir Seorang Pengelana* karya Febrialdi Rusdi juga merasakan emosi gembira pada beberapa peristiwa. Kegembiraan yang dialami tokoh

Bara ini selalu berhubungan dengan persahabatan dan pendakian yang dilakukan Bara. Kegembiraan itu ditunjukkan dengan tertawa dan tersenyum. Berikut ini kutipan dalam novel Bara, Surat Terakhir Seorang Pengelana karya Febrialdi Rusdi yang menunjukkan emosi gembira.

“Baru beberapa isapan, dari arah balik pintu muncul sebangkah kepala milik sahabatnya. “Hoi, petualang!!!” seru Wilis gembira. Sontak, Bara menoleh ke arah pintu. Tertawa lebar. Mereka pun saling berpelukan.” (Rusdi, 2018: 281)

Penanda dalam kutipan ini adalah *“Tertawa lebar. Mereka pun saling berpelukan.”* Penanda ini menunjukkan adanya emosi gembira. Bara dan sahabatnya. Bara yang melakukan perjalanan jauh akhirnya memutuskan diri untuk pulang dan menebus rindu pada sahabatnya. Sesuai dengan (Sarwono, 2012) rasa senang atau gembira datang secara tiba-tiba. Kegembiraan yang dirasakan Wilis sahabat Bara ini terjadi secara tiba-tiba karena selama ini mereka sudah lama tidak bertukar kabar. Kegembiraan yang dirasakan tokoh utama tidak hanya berhenti pada sebuah persahabatan, namun kegembiraan itu hadir dari sosok Lia yang pernah diselamatkan oleh Bara. Pertemuan Bara dan Lia untuk yang kedua kalinya mulai menimbulkan rasa senang. Setelah pertemuan itu mereka pergi untuk menonton sebuah perlombaan. Kegembiraan tersebut digambarkan pada kutipan berikut.

“Bara tergeragap. Merasa tertangkap basah. Mulutnya sontak menyengir.

“Dua-duanya,” jawab Bara sableng.

Refleks Lia mencubit paha Bara sambil matanya kembali fokus ke perlombaan.

Namun, ada senyum tersungging di bibirnya yang tipis. Sulit dibohongi, kini hatinya bergemuruh tak keruan.

“Kamu senang?” tanya Bara tiba-tiba.

Lia kembali menoleh ke arah Bara. Tersenyum mengangguk. “Makasih ya,” ucap Lia pelan. Matanya tetap menatap Bara.” (Rusdi, 2018: 321)

Dari kutipan di atas emosi gembira ditunjukkan pada kalimat *“Kini hatinya bergemuruh tak keruan”*. Rasa gembira tidak dapat direncanakan, perasaan gembira yang dialami tokoh Bara terjadi secara refleks dan tiba-tiba, hal ini sejalan dengan pendapat (Sarwono, 2012) rasa gembira akan datang secara tiba-tiba. Perasaan gembira

yang muncul tersebut membawa emosi positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap orang-orang disekitarnya.

B. Analisis Emosi Negatif pada Tokoh Utama dalam Novel *Bara, Surat Terakhir Seorang Pengelana Karya Febrialdi Rusdi*

1) Emosi Marah

Marah merupakan emosi yang tidak enak bagi semua orang. Dalam novel *Bara, Surat Terakhir Seorang Pengelana* karya Febrialdi Rusdi terdapat emosi marah yaitu mengamuk, bermusuhan, benci dan tindak kekerasan. Suatu hari tokoh utama Bara merasakan emosi marah karena terdapat kelompok anak-anak yang sengaja membuat Bara tersinggung. Kelompok tersebut terus berusaha menyulut emosi Bara. Berikut kutipan yang menggambarkan emosi marah Bara dalam novel *Bara, surat terakhir seorang pengelana* karya Febrialdi Rusdi.

“Soni Item memandang kawan-kawannya, lantas tertawa terkekeh-kekeh. Ia menepuk-nepuk pipi Bara. Lelaki itu masih berusaha menekan emosinya, seraya menghitung kekuatan lawan. Namun, saat pemimpin berandalan itu mendorong bahunya, tinjunya sudah tak bisa ditahan lagi. Dan, Soni Item langsung terjengkang begitu hook kanan Bara memukul perutnya.” (Rusdi, 2018: 78)

Penanda emosi marah yang ditunjukkan Bara adalah *“tinjunya sudah tak bisa ditahan lagi”*. Tinju yang dilakukan Bara menandakan Bara sudah tidak dapat menahan emosi marahnya. Hal ini sesuai dengan (Sarwono, 2012) bahwa ketika marah, rasa tegang tidak akan mereda justru bertambah parah. Setelah mendengar adanya perkelahian orang-orang mulai mendekati sumber keributan. Emosi marah yang dialami tokoh utama ini selalu terjadi karena ulah musuh atau orang yang tidak suka pada Bara. Hal tersebut tergambar pada kutipan Novel *Bara, Surat Terakhir Seorang Pengelana* karya Febrialdi Rusdi.

“Akhirnya, Bara bermaksud mengakhiri pertarungan yang tak seimbang ini. Babak berikutnya, jemarinya terkepal dan dengan kekuatan penuh ia hantamkan ke ulu hati musuhnya. Sekuat tenaga!”. (Rusdi, 2018: 219)

Penanda kalimat pada kutipan di atas ialah *“kekuatan penuh ia hantamkan ke ulu hati musuhnya”*. Yang dilakukan Bara termasuk emosi marah yaitu benci dan jengkel pada musuhnya karena musuh Bara telah membunuh Inoy kekasih Bara. Pertengkaran yang terjadi tidak mereda dengan begitu cepat, namun justru bertambah keruh (Sarwono, 2012). Disaat seseorang mengalami emosi marah maka kondisi psikologis dalam tubuh orang tersebut akan berubah menjadi negatif. Hal ini tentu akan merugikan diri sendiri dan bahkan bisa merugikan orang lain. Ketika marah seseorang harus mampu mengendalikan dirinya agar tidak membawa dampak negatif bagi orang-orang disekitarnya.

2) Emosi Sedih

Emosi sedih merupakan emosi dengan keadaan hati yang tidak bahagia. Emosi sedih ini sering kali digambarkan dengan kesepian, sedih, muram dan tidak bersemangat. Kesedihan datang bisa disebabkan karena kehilangan orang yang berharga dan sangat dicintai. Emosi sedih ini dialami oleh tokoh utama Bara yang kehilangan kekasih hatinya yaitu Kirana. Kirana meninggal dunia karena kecelakaan. Meninggalnya Kirana membuat hidup Bara sangat berantakan dan terpuruk. Berikut kutipan yang menggambarkan emosi sedih Bara dalam novel Bara, Surat Terakhir Seorang Pengelana karya Febrialdi Rusdi.

“Maafin aku, Kirana. Kalau saja aku nggak naik ke Gede, kalau saja aku tahu arti puisi kamu itu, mungkin hari ini kamu masih ada di sini. Masih nemenin aku.” Dia sepertinya ingin menyalahi takdir. Roni dan Wilis merangkulnya. Memberi kekuatan pada sahabatnya itu.” (Rusdi, 2018: 67)

Penanda emosi sedih yang dialami Bara adalah *“Dia sepertinya ingin menyalahi takdir”*. Bara sangat menyesal karena tidak menemani kekasihnya pada hari itu. Kalau saja Bara tidak pergi sendiri pasti Kirana masih ada bersamanya saat ini. Namun takdir tetaplah takdir. Kematian tidak akan ada yang bisa menghentikannya. Kepergian Kirana membuat Bara terpuruk dan sangat kehilangan. Hal ini sejalan dengan (Minderop, 2010) depresi dan putus asa dapat terjadi karena terlalu lama bersedih. Kepergian Kirana tidak mudah diikhlasakan, bahkan Bara selalu menyalahkan diri sendiri. Hal tersebut

tergambar pada kutipan dalam novel *Bara, Surat Terakhir Seorang Pengelana* karya Febrialdi Rusdi.

“Ah, ini semua memang salahku. Kalau saja aku bersamanya ke Cianjur, mungkin tabrakan sialan itu nggak akan pernah terjadi. Ini semua memang salahku. Akibat kebodohanku! Keegoisanku!” makinya pada diri sendiri, seraya menjambaki rambutnya.

“Sekarang semua nggak ada gunanya, Bara! Semua nggak akan bisa ditarik ke belakang lagi. Kirana-mu sudah pergi dan nggak akan hidup lagi!” racaunya *bagai orang gila.*” (Rusdi, 2018: 97)

Penanda emosi sedih yang dialami Bara adalah *“Ah, ini semua memang salahku”, “akibat kebodohanku! Keegoisanku!”* makinya pada diri sendiri, seraya menjambaki rambutnya”. Bara terus saja menyalahkan dirinya sendiri. Rasa sedih Bara begitu besar menyelimuti hati Bara. Menurut (Minderop, 2010) rasa sedih yang terlalu lama akan mengakibatkan manusia putus asa. Setelah kehilangan Kirana, Bara merasa hidupnya sudah tidak ada warnanya. Bara merasa kebahagiaannya hanyalah bersama Kirana.

3) Emosi Cemas atau Gelisah

Kegelisahan biasanya berasal dari rasa resah, tidak tenang dan tidak bisa sabar. Emosi gelisah ini membuat perasaan seseorang menjadi tidak nyaman karena merasa tegang. Kecemasan yang dirasakan Bara terjadi karena ia mendapati kabar tentang Inoy. Kecemasan yang dirasakan Bara tergambar pada kutipan berikut.

“Begitu tiba di depan kamar, Dini menyambut Bara.

“Kenapa dengan Inoy, Din? Ada apa?” Begitu tak sabarnya dia.

“Inoy, Ra.”

“Iya, kenapa Inoy?”

Gugup Dini berkata, “Meninggal.”

Seperti ada petir menyambut telinganya. Bara terenyak kaget. Dengan cepat, ia berusaha masuk ke kamar. Namun, Dini menahannya.” (Rusdi, 2018: 208)

Penanda rasa cemas atau gelisah yang Bara rasakan adalah “*kenapa dengan Inoy, Din? Ada apa?*.” Rasa panik yang membuat Bara mulai cemas. Bara pun langsung memasuki kamar Inoy dan ternyata Inoy sudah meninggal dunia. Hal ini sesuai dengan (Martono, 2009) emosi cemas dan gelisah berasal dari rasa khawatir, panik dan tidak nyaman. Seperti yang Bara rasakan saat mengetahui keadaan Inoy. Saat rasa cemas dan gelisah muncul pada diri seseorang, sebaiknya jangan berprasangka buruk, alangkah baiknya menenangkan diri terlebih dahulu dan tetap berfikir semua akan baik-baik saja. Hal ini sangat penting dipelajari karena akan membantu diri untuk mengontrol emosi negatif yang ada pada tubuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kajian psikologi behaviorisme BF. Skinner dalam novel *Bara, Surat Terakhir Seorang Pengelana* karya Febrialdi Rusdi adalah emosi positif yang dimiliki tokoh utama Bara adalah emosi gembira dan emosi cinta. Sedangkan emosi negatif yang dimiliki tokoh utama Bara adalah emosi sedih, emosi marah dan emosi cemas. Interpretasi behaviorisme BF. Skinner dalam penelitian ini merujuk pada watak tokoh yang tergambar dari respon pikiran tokoh utama Bara terhadap keadaan lingkungan sekitarnya. Pentingnya seseorang mengontrol emosi positif dan emosi negatif agar tidak merugikan dirinya sendiri dan merugikan orang-orang disekitarnya.

SARAN

Emosi positif dalam novel *Bara, Surat Terakhir Seorang Pengelana* karya Febrialdi Rusdi dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari, terutama pada lingkungan terdekat seperti keluarga. Sedangkan emosi negatif dalam novel *Bara, Surat Terakhir Seorang Pengelana* karya Febrialdi Rusdi bisa dijadikan pembelajaran agar hal-hal yang tidak baik dalam novel tersebut tidak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, agar menjadi manusia yang bermanfaat dan lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, A., & Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi* (K. Saddhono (ed.)). Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Andriani, R., & Nuraini, W. (2019). Analisis Nilai Moral Dalam Novel Bara Karya Febrialdi Rusdi Sebagai Salah Satu Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal METAMORFOSIS: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. 12 (1), 52-60.
- Astari, S. F., Qomariyah, U., & Andalas, M. I. (2019). *Perilaku Tokoh Indigo dalam Novel Danur Karya Risa Saraswati: Kajian Psikologi Sastra*. 8(2), 103–110.
- Endrawara, Suwardi. (2008). *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: MedPress.
- Indah, Isma. (2018). *Kajian Interstektual Repetisi pada Novel Bara Karya Febrialdi R dan Bintang Karya Tere Liye*.
- Lestaluhu, A. Y. S. (2016). *Emosi Tokoh Utama dalam Novel Supernova Episode Petir karya Dewi Lestari*.
- Martono. (2009). *Ekspresi Puitik Manawar Kalahan (Suatu Kajian Hermeneutika)*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.
- Minderop, Albertine. (2010). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- M. Ali & M. Asrori. (2008). *Psikologi Perkembangan Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Prawira, S. D. (2018). Karakter Tokoh Utama Pada Novel Entrok Karya Okky Madasari (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Ilmiah FONEMA : Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.25139/fn.v1i1.1092>
- Rusdi, Febrialdi. (2018). *Bara, Surat Terakhir Seorang Pengelana*. Jakarta: Media Kita.
- Sagita, D., Syam, C., & Seli, S. (2019). *Emosi Tokoh Utama Dalam Novel Yorick Karya Kirana Kejora*. 8, 1–11.
- Sarwono, S. W. (2012). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siswanto, Wahyudi. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Wahid, M. A. (2020). Dampak Perubahan Perilaku Tokoh Dhirga Dalam Novel Dhirga Karya Natalia Tan (Perspektif Psikologi Behaviorisme Skinner). *Bapala*, 7(4), 1–15.